

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Nilai-nilai Bisnis Islam dalam Budaya Organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa’i Srengat Kabupaten Blitar**

Dalam Islam, bekerja merupakan kewajiban setiap muslim. Bekerja merupakan salah satu cara mendapatkan harta kekayaan. Allah melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan manusia untuk mencari rezeki. Islam juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk bekerja dan beramal. Salah satu bentuk dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam sangat mendorong umatnya untuk berbisnis. Karena pada dasarnya tujuan bisnis dalam Islam tidak selalu mencari profit (materi) namun juga memperoleh benefit (non materi). Atas dasar ini maka dapat tercapai kemaslahatan bagi umat manusia.

Bisnis Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya termasuk profitnya, namun dibatasi dalam perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).<sup>1</sup> Sedangkan Hermawan Kertajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa bisnis syariah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing baik penjual maupun pembeli.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eny Latifah, *Pengantar Bisnis...*, hlm. 2.

<sup>2</sup> Ariyadi, *Bisnis dalam...*, hlm. 15-16.

1Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan operasional Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sudah sesuai dengan arti dari bisnis Islam, dimana dalam perolehan dan pendayagunaan hartanya didasarkan pada syari'at Islam. Harta diperoleh dan dikelola dengan cara yang halal sebagaimana dalam sistem kemitraannya menggunakan sistem bagi hasil, penggunaan bahan baku sudah bersertifikat MUI (Majelis Ulama Indonesia), dan dalam operasional bisnis memperhatikan hak-hak konsumen dan karyawan. Pendayagunaan harta juga dilakukan berdasarkan syariat Islam dimana sebagian harta digunakan untuk kepentingan sosial melalui sedekah panti asuhan, sedekah janda, dan sedekah lainnya.

Islam sebagai agama rahmat lil 'alamin yang bersumber pokok dari ajaran wahyu, sudah tentu menjadikan etika (akhlak) sebagai urat nadi dalam segala aspek kehidupan seseorang muslim. Sebagaimana dalam tesis Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa segala ranah kehidupan manusia tidak terlepas dari ajaran akhlak, termasuk dalam aktivis bisnis. Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah selanjutnya melakukan yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Etika Islam yang menyatu ke dalam sistem etika bisnis menciptakan paradigma bisnis ke dalam sistem etika bisnis Islam. Menurut teori Syed Nawab Haider Naqvi dalam buku Etika dan Ilmu Ekonomi, suatu sintesis

Islami menjelaskan bahwa paradigma bisnis Islam dibangun dan dilandasi oleh aksioma etika bisnis Islam sebagai berikut:

a. Tauhid (*Unity*)

Kesatuan (tauhid) merupakan sumber utama etika Islam artinya kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Konsep tauhid (berdimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dalam ekonomi, tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang agama. Sebab, perilaku menyimpang akan membawa kemudharatan bagi individu dan orang lain.<sup>3</sup>

Konsep tauhid telah diterapkan dalam operasional Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar. Dalam hal ini, Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar selalu memberikan produk dan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Produk yang disajikan halal dan baik mutunya. Bahan baku yang berasal dari hewani seperti ayam didatangkan langsung dari supleyer yang sudah bersertifikat MUI (Majelis Ulama Indonesia). Bahan-bahan lain seperti sayur, beras, dan tepung dipilih dengan mengutamakan kehalalan dan kualitasnya yang didatangkan dari supleyer. Dalam proses pengolahan dan penyajian

---

<sup>3</sup> Ibid, *Bisnis dalam...*, hlm. 20.

produk, semua karyawan selalu memperhatikan SOP (Standar Operasional Prosedur), sehingga dapat menjaga konsistensi kehalalan dan mutu produk.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan menggambarkan dimensi horisontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Begitu juga dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan hak Allah dan Rasulnya sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa orang yang adil akan lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sudah menerapkan konsep keseimbangan. Hal ini ditunjukkan bahwa Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sangat memperhatikan hak konsumen, hak karyawan maupun hak lingkungan sosial. Hak konsumen diberikan berupa adanya penyajian produk dan pelayanan yang baik. Begitu juga, hak karyawan berupa kompensasi yang diberikan secara adil dan tepat waktu. Besar kecilnya kompensasi disesuaikan dengan tingkat dan kinerja karyawan serta kompensasi diberikan secara tepat waktu (tidak melebihi batas waktu yang telah

---

<sup>4</sup> Richa Angkita Mulyawisdawati, *Implementasi Etika Bisnis Islam...*, hlm. 154-155.

disepakati). Hak lingkungan sosial yaitu berupa kegiatan sedekah yang diberikan ke panti asuhan, janda tua, maupun ke panti jompo.

c. Kehendak bebas (Free Will)

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinal dalam filsafat sosial tentang konsep manusia "bebas". Manusia sebagai khalifah di muka bumi (sampai batas-batas tertentu) mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri.<sup>5</sup> Prinsip kebebasan ini mengalir dalam ekonomi Islam, prinsip transaksi ekonomi yang menyatakan asas, hukum ekonomi adalah halal, seolah mempersilahkan para pelakunya melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai dengan yang diinginkan, menumpahkan kreativitas, modifikasi, dan ekspansi seluas sebesar-besarnya, bahkan transaksi bisnis dapat dilakukan dengan siapapun secara lintas agama.<sup>6</sup> Namun, tetap dengan memperhatikan aturan yang sesuai syari'at Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa didirikannya bisnis Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar merupakan wujud dari konsep kehendak bebas. Pendiri bebas menumpahkan kreativitas dan inovasinya melalui bisnis yang dikelolanya, seperti halnya menentukan jenis produk, harga, dan hal-hal lainnya dengan tetap mengacu pada syariat Islam. Dalam hal ini, kegiatan operasional Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sudah

---

<sup>5</sup> Lukman Fauroni, "*Rekonstruksi Etika Bisnis*...", hlm. 102.

<sup>6</sup> Eva Iryani, *Falsafah Etika Bisnis*..., hlm. 116.

sesuai dengan syari'at Islam, karena pada operasionalnya restoran tetap memperhatikan hak *customer*, hak karyawan, dan hak lingkungan.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Konsep tanggung jawab adalah konsep yang berkaitan dengan konsep kebebasan. Tanggung jawab mempunyai kekuatan yang dinamis dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya konsep tanggung jawab manusia akan sangat berhati-hati dengan apa yang dilakukan.<sup>7</sup> Konsep tanggung jawab dalam Islam mengandung dua aspek fundamental yakni pertama tanggung jawab yang menyatu dengan status kekhalifahan manusia di muka bumi. Kedua, tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela, tanpa paksaan.<sup>8</sup>

Dalam pengelolaan bisnisnya, Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sudah menerapkan konsep tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari adanya tanggung jawab dari pihak restoran terhadap komplain dari *customer*. Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar memberikan tanggapan secara baik. Selain itu, karyawan sudah menerapkan tanggung jawab dengan baik karena dalam menjalankan tugasnya karyawan selalu memperhatikan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditentukan.

e. Kebenaran (Benevolence)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, juga mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan

---

<sup>7</sup> Ariyadi, *Bisnis dalam...*, hlm. 22.

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hlm. 26.

kejujuran. Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Adapun kebajikan adalah sikap ihsan, *benevolence* yang merupakan tindakan yang dapat memberi keuntungan terhadap orang lain. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih dan menetapkan keuntungan. Sedangkan dalam kebajikan adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar sudah menerapkan konsep kebenaran. Konsep kebenaran ditunjukkan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya sudah sesuai dengan syari'at Islam. Konsep kebajikan ditunjukkan dari adanya pelayanan yang baik dan ramah sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama pelaku bisnis, seperti antar karyawan, suplayer, dan *customer*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rudi Purnomo yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Perilaku Karyawan pada Perusahaan Advertising (Studi Kasus di CV. Jaya Star Nine Madiun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan pada dasarnya setuju dengan isi kebijakan budaya organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari adanya

---

<sup>9</sup> Lukman Fauroni , *Rekonstruksi Etika Bisnis: ...*, hlm. 103.

usaha karyawan dalam menjalankan setiap pekerjaan yang disesuaikan dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

### **B. Kendala dan Solusi Implementasi Nilai-nilai Bisnis Islam dalam Budaya Organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.**

Dalam pelaksanaan suatu sistem manajemen pasti akan menemui adanya kendala. Adanya kendala menyebabkan sistem tidak berjalan dengan baik. Namun dari setiap kendala pasti dapat diminimalisir atau diantisipasi dengan solusi. Solusi merupakan jalan keluar atau jawaban dari masalah. Solusi yang tepat menjadikan sistem berjalan dengan baik. Implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar ditemukan adanya beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal disebabkan oleh kelalaian karyawan, sedangkan kendala eksternal disebabkan oleh harga bahan baku yang tidak stabil.

Kendala dari segi internal berupa kelalaian yang disebabkan oleh karyawan. Kelalaian karyawan ini seperti halnya saat karyawan menyajikan produk lalu produk makanan tersebut terjatuh yang mengakibatkan produk tidak dapat disajikan. Bagi restoran hal ini akan menimbulkan ketidakefektifan dalam pengelolaan bisnis. Karena produk yang seharusnya dapat dijual menjadi tidak dapat dijual. Dari kendala tersebut, solusi yang diberikan adalah dengan lebih menekankan pada karyawan untuk bekerja

secara fokus dan berhati-hati. Jika karyawan bisa bekerja secara fokus dan berhati-hati, maka diharapkan kelalaian karyawan tidak terulang kembali.

Adapun kendala eksternal yaitu harga bahan baku yang tidak stabil. Harga bahan baku yang kadang naik kadang turun serta untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas harganya lebih mahal maka restoran harus dapat membuat strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam hal ini, restoran akan melakukan efisiensi terhadap pembelian bahan baku. Jadi, restoran membuat skala prioritas dalam pembelian bahan baku agar kegiatan produksi pada esok harinya bisa tepat sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, restoran tidak perlu menaikkan harga produk dan juga tidak mengurangi kualitas produk.

Adanya kendala dalam pelaksanaan suatu manajemen merupakan hal yang wajar. Setiap kendala memang tidak bisa dihindari, namun diperlukan suatu solusi untuk meminimalisir kendala tersebut. Seperti dalam penelitian Leli Rosiyana, Zainul Arifin, dan Sunarti yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Guna Membangun Bisnis yang Islami pada Waroeng Steak and Shake cabang Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kekurangan berupa hambatan dari pihak internal dan eksternal akan menjadikan perbaikan yang sangat besar untuk kemajuan Waroeng Steak and Shake ke depan. Begitu juga, di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar adanya kendala dari segi internal dan eksternal yang dapat ditangani dengan baik, maka dapat berguna sebagai perbaikan dan kemajuan restoran ke depannya.

### **C. Dampak Implementasi Nilai-nilai Bisnis Islam dalam Budaya Organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar.**

Dampak yang dirasakan oleh karyawan dalam implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam budaya organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar yaitu adanya rasa syukur dan internalisasi nilai-nilai bisnis Islam menjadikan karyawan lebih mengerti ilmu agama.

Rasa syukur yang dirasakan karyawan terwujud melalui ketenangan dan keberkahan karena bisnis yang dijalankan selalu mengacu pada syariat Islam. Karyawan juga bersyukur bisa mendapat kesempatan bekerja di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar karena selain bekerja karyawan juga diajak untuk beribadah. Selain itu, keadaan restoran yang sedang sepi terutama saat pandemi Covid-19, tidak mengurangi rasa syukur pada pihak restoran atas rezeki yang diterima.

Internalisasi nilai-nilai bisnis Islam yang disesuaikan dengan syariat Islam menjadikan karyawan lebih mengerti ilmu agama. Bisnis Islam diartikan sebagai bisnis yang dibatasi oleh aturan syariat dari cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Dalam hal ini, Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar memperoleh harta dengan cara yang halal, seperti selalu memenuhi hak *customer* dan karyawan dengan baik. Sedangkan dalam mendayagunakan hartanya, setiap bulan restoran mengadakan kegiatan sosial melalui kegiatan sedekah untuk panti asuhan dan janda. Setiap hari Jum'at karyawan juga mempunyai agenda sedekah seikhlasnya.

Dalam kendali syariat, bisnis bertujuan mencapai empat hal utama, yaitu target hasil (profit materi atau benefit nonmateri), pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan. Seperti dalam penelitian Nila Astuti Harahap yang berjudul Analisis Penerapan dan Dampak Etika Bisnis Islam terhadap Kemajuan Bisnis pada Supermarket De' Halal Mart Yogyakarta yang menunjukkan bahwa penerapan aksioma etika bisnis Islam menghasilkan dampak positif yaitu semakin banyaknya jumlah pelanggan atau konsumen dan otomatis bisnis yang dijalankan berkembang dan lancar. Begitu juga, Implementasi Nilai-nilai Bisnis Islam dalam Budaya Organisasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Srengat Kabupaten Blitar menghasilkan dampak positif yaitu adanya rasa syukur dan internalisasi nilai-nilai bisnis Islam menjadikan karyawan lebih mengerti ilmu agama.